

STUDI DESKRIPTIF PENGGUNAAN MEDIA POP UP CARD MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA KELAS V SEKOLAH DASAR

Fika Citra Widarisma

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (fikacitra12@gmail.com)

Julianto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia serta dampak dari penggunaan media ini bagi guru maupun siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas V. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil yang diperoleh yaitu (a) guru mudah dalam membuat maupun menggunakan media *Pop Up Card*, (b) dampak dari penggunaan media *Pop Up Card* bagi guru yaitu, guru menjadi lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran, serta anggapan membuat media sulit menjadi hilang, dan bagi siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Studi Deskriptif, Media *Pop Up Card*, Sistem Pencernaan Manusia.

Abstract

This study aims to figure the use of media Pop Up Card material of the human digestive system and the impact of the use of this media for teachers and students. This research uses descriptive qualitative data analysis techniques. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Sources of data in this study are the Principal and Class V Teachers. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results obtained are (a) the teacher is easy in making and using Pop Up Card media, (b) the impact of using Pop Up Card media for teachers is that teachers become more creative in making learning media, as well as the assumption that making it difficult to lose media, and for students become more understanding about the material being taught.

Keywords: Descriptive Study, Pop Up Card Media, Human Digestive System.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki manusia, sehingga manusia dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah suatu hal yang prosesnya sangatlah kompleks, jadi pendidikan pasti akan mengikuti perkembangan manusia. Dari pendidikan inilah dapat dikembangkan aspek-aspek dalam hal belajar maupun pembelajaran (Fatoni, 2016: 8).

Pendidikan di Indonesia rata-rata sekolahnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dalam penerapannya membuat peserta didik dapat berperan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Andriyani, 2016: 15). Implementasi kurikulum 2013 selama proses pembelajaran ini peserta didik akan dilatih untuk melakukan pengamatan, bertanya, bersosialisasi, dan berkomunikasi.

Sekolah Dasar merupakan salah satu pendidikan dasar yang ada pada jalur formal. Pembelajaran yang diajarkan

di sekolah dasar salah satunya adalah IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar (Depdiknas, 2006: 484). Pembelajaran IPA di sekolah dasar memerlukan interaksi langsung antara siswa dengan objek yang akan dipelajari.

Salah satu materi IPA yang diajarkan di sekolah dasar adalah sistem pencernaan manusia. Menurut Fathoni (2016: 10) sistem ini yang membantu manusia dalam mencerna makanan yang dikonsumsi menjadi zat yang lebih mudah dicerna oleh tubuh, dan diambil berbagai kandungan di dalamnya yang berguna untuk organ dalam dan bagian tubuh secara keseluruhan.

Sistem pencernaan manusia adalah gabungan alat-alat pencernaan yang berfungsi dalam proses pencernaan. Menurut Priyono dan Titik Saekti (2010: 10) sistem pencernaan terdiri dari saluran pencernaan meliputi mulut, kerongkongan, usus halus, usus besar, anus dan juga kelenjar pencernaan yang terdiri dari kelenjar air liur, hati, dan pankreas yang dapat menghasilkan enzim-enzim untuk membantu mencerna makanan. Dengan

mempelajari sistem pencernaan manusia, siswa jadi mengetahui organ-organ pencernaan dan proses pencernaan makanan yang mereka makan.

Siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan bila selama pembelajaran sudah tersedia fasilitas yang menunjang kegiatan belajar (Asyari, 2010: 37). Tersedianya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, siswa akan mendapat sarana yang mudah sehingga dapat menemukan konsep yang mereka pelajari dan dapat mengembangkannya sendiri. Dari hal tersebut berarti peserta didik membutuhkan sarana atau alat bantu yang dapat menunjang pembelajaran seperti media pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan dari Piaget, anak-anak di usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, dimana pada tahap tersebut, anak memerlukan alat bantu untuk menjelaskan konsep yang bersifat abstrak. Seperti pada pembelajaran IPA yang membutuhkan alat bantu agar siswa lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Menurut Andheska (2016: 35) alat bantu dibutuhkan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat murid menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai motivasi siswa dalam belajar seperti yang dinyatakan oleh Arsyad (2014: 28) dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga memudahkannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti mendapatkan beberapa fakta yaitu guru sudah menggunakan media ketika mengajar tapi masih terhitung jarang. Ketika pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan media, banyak siswa yang terlihat lebih antusias. Lain halnya ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa dikelas menjadi kurang fokus terhadap materi yang diajarkan. Alasan mengapa guru kurang dalam menggunakan media karena jika menggunakan media dirasa merepotkan serta membutuhkan waktu yang lama, guru merasa kesulitan sebab tidak mempunyai banyak waktu untuk membuatnya. Untuk menunjang pengamatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Gunung Sari I. Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru sudah banyak yang menggunakan media, tapi rata-rata media tersebut masih berupa gambar. Tampilannya dirasa kurang menarik sehingga membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran.

Permasalahan yang didapat dari pembahasan di atas adalah guru jarang menggunakan media pembelajaran sebab menggunakan media pembelajaran dirasa sulit dan memakan banyak waktu dalam proses pembuatannya. Solusi untuk menanggulangi hal tersebut adalah guru

membutuhkan media pembelajaran yang simple namun tetap mudah dalam proses pembuatan maupun penggunaan dan media pembelajaran tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru harus lebih sering menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Guru dapat mengikuti pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran. Dari beberapa hal tersebut guru dapat mengetahui bagaimana cara memilih media dan membuat media yang baik. Guru juga dapat melihat dari banyaknya penelitian mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan. Dari hal tersebut, guru dapat mempelajari bagaimana cara membuat media yang mudah serta dapat digunakan dalam pembelajaran.

Terdapat media yang mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran, seperti media *Pop Up Card*. Media *Pop Up Card* merupakan media kartu yang tampilannya dibuat menarik yang ketika dibuka halamannya terdapat gambar dua dimensi (Febrianto, 2014: 148). Dewantari (2014) *Pop Up Card* merupakan sebuah keterampilan kertas yang dibentuk terlihat seperti kartu. Media *Pop Up Card* termasuk dalam kelompok media visual yang memiliki kelenihan antara lain dapat menarik perhatian siswa serta mendorong siswa agar terfokus pada pelajaran (Arsyad, 2014: 16-17). Isi dari *Pop Up Card* akan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Media *Pop Up Card* yang digunakan ini memiliki bentuk yang menarik ketika kartunya dibuka, ini merupakan strategi dalam pembelajaran sehingga dalam kegiatan pembelajaran nantinya dapat lebih efektif dan interaktif bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar akan seperti bermain sebab siswa juga dapat terlibat langsung di dalamnya (Van Dyk, 2011: 5-15). Menurut Sholikhah (2016: 1) *Pop Up Card* bisa menjadi media yang praktis dalam penggunaan maupun pembuatan.

Media *Pop Up Card* dapat menjadi alternatif media pembelajaran. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Henry Sugiarti (2017) yang membahas mengenai keefektifan media *Pop Up*. Hasil dari penelitian ini adalah media *Pop Up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan variatif. Media ini dapat membuat anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media ini siswa menjadi lebih antusias ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya penelitian dari Muhammad Sholeh (2017) mengenai pengembangan media *Pop Up*. Hasil dari penelitian ini yaitu, media ini dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media *Pop Up* ini sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media ini dapat digunakan baik secara kelompok maupun individu.

Penelitian lain yang membahas mengenai media pembelajaran materi sistem pencernaan manusia yaitu penelitian dari Achmad Riftan Fatoni (2016) yang membuat media pembelajaran materi sistem pencernaan manusia dengan hasil media berupa software yang dibuat sendiri melalui aplikasi photoshop. Media ini cukup sulit dalam pembuatan terutama untuk guru yang kurang menguasai IPTEK. Selain itu dalam pembuatan media ini memerlukan biaya yang besar serta membutuhkan waktu yang lama.

Penelitian sebelumnya oleh Kusprimantoro (2014) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Kelas V, membahas mengenai pengembangan media interaktif yang digunakan pada materi sistem pencernaan manusia. Hasil dalam penelitian ini adalah media interaktif yang dikembangkan berupa *Power Point*. Media ini dapat menarik perhatian siswa. Namun dalam proses pembuatannya haruslah guru yang benar-benar paham mengenai IPTEK pula. Jika menggunakan *Power Point* saja, siswa hanya duduk diam melihat dan mendengarkan penjelasan guru tanpa melakukan kegiatan. Seharusnya dalam pembelajaran IPA siswa diajak untuk berkegiatan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

Dari beberapa penelitian diatas, media *Pop Up Card* adalah media yang cocok digunakan oleh guru. Media ini cocok digunakan oleh guru yang merasa pembuatan media itu cukup sulit serta membutuhkan waktu yang lama. Sehingga guru juga dapat sempat membuat media ini Sedangkan media *Pop Up Card* tersebut mudah dalam proses pembuatan maupun penggunaan. Serta tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk pembuatannya. Dengan menggunakan media ini, guru lebih mudah dalam penyampaian materi serta siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

Guru tertarik menggunakan media ini karena media *Pop Up Card* cukup populer. Media *Pop Up Card* ini merupakan jenis media konvensional karena dibuat sendiri oleh tangan manusia. Media ini merupakan media yang mudah dalam pembuatannya. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan media *Pop Up Card* ini mudah didapat sehingga tidak membutuhkan biaya yang banyak. Proses pembuatan dari media ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Media ini memiliki tampilan yang menarik. Media ini terbuat dari kertas lipat. Media ini berbentuk persegi dan terdapat tali yang dikancingkan. Ketika media ini dibuka akan tampak bentuk seperti mainan kipas yang terbuat dari kertas didalam *Pop Up Card* ini terdapat gambar dua dimensi. Gambar yang terdapat pada media *Pop Up Card* disesuaikan dengan materi yang diajarkan, pada media ini gambarnya berisi mengenai materi sistem pencernaan

manusia, jadi di dalam media tersebut terdapat gambar berupa organ-organ pencernaan manusia. Media *Pop Up Card* ini digunakan untuk menjelaskan materi sistem pencernaan manusia di kelas V. Karena tampilan awalnya yang menarik dan membuat siswa penasaran, media ini dapat menjadi media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan permasalahan yang didapat diatas, yaitu guru membutuhkan media pembelajaran yang mudah dibuat, meskipun guru tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran, namun tetap bisa dibuat sebab proses pembuatan media ini cepat. Selain itu media ini juga dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam *Pop Up Card* ini terdapat materi sistem pencernaan manusia. Materi sistem pencernaan manusia ini memiliki pembahasan yang banyak, sehingga dengan menggunakan media ini dirasa lebih singkat dalam pembelajaran namun tetap tidak meninggalkan materi yang dibahas, jadi materi lebih dibuat ringkas oleh guru. Jadi media ini bisa menunjukkan gambar-gambar dalam sistem pencernaan secara konkret. Sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian dalam sistem pencernaan serta fungsinya masing-masing, siswa dapat mengetahui bahwa ini adalah organ-organ pencernaan yang terdapat dalam tubuh mereka. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Studi Deskriptif Penggunaan Media *Pop Up Card* dalam Pembelajaran IPA Materi Sstem Pencernaan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Penelitian ini pertamanya menyusun asumsi dasar lalu mengumpulkan informasi. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) meyakini hasil dari penelitian kualitatif berupa data deskripsi tertulis dari subjek yang diamati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2013) adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer untuk menggali informasi penggunaan media *Pop Up Card* serta dampak dari penggunaan media *Pop Up Card* bagi guru maupun siswanya, dan sumber data sekunder berupa dokumentasi mengenai pembuatan media *Pop Up Card*.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V di SDN Gunungsari I dan Guru Kelas V-D di SDN Tembok Dukuh, Surabaya. Informan dalam penelitian ini adalah yang mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat memperoleh informasi yang penting, yaitu Wali Kelas V di kedua sekolah tersebut dan Kepala Sekolah. Tempat penelitian terdapat di SDN Gunungsari I dan SDN Tembok Dukuh di Kota Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Agustus 2019 di dua sekolah yaitu SDN Gunungsari I dan SDN Tembok Dukuh di Kota Surabaya. Fokus dalam penelitian ini adalah media *Pop Up Card* dan materi sistem pencernaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan *Pop Up Card* yang dilakukan oleh guru selama menerapkan media tersebut dalam pembelajaran di dalam kelas. Teknik wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti melakukan wawancara secara langsung, berupa interview secara mendalam dari informan yaitu guru kelas V dan Kepala Sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara mendalam yang telah dilakukan dalam menggali data serta informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa instrumen wawancara Wali Kelas V dan Kepala Sekolah serta instrumen observasi guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model analisis data oleh Huberman dan Miles (dalam Sugiyono, 2014: 246), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pertama-tama peneliti mengumpulkan semua data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi. Kemudian peneliti memilah, menyusun, dan mengetik data-data tersebut sesuai dengan yang diperoleh dan dibutuhkan. Selanjutnya reduksi data dalam penelitian ini dipil data-data pokok dan difokuskan pada hal-hal penting, sehingga data menjadi jelas dan berurutan yang tersaji dalam hasil penelitian.

Kemudian dalam penyajian data, data yang disajikan tidak hanya berupa dokumentasi saja, namun juga uraian percakapan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto agar data yang tersaji dari informasi yang diperoleh dapat lebih valid. Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa deskripsi mengenai penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia serta dampak dari penggunaan media tersebut baik bagi guru maupun siswa. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat menghubungkan data dengan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, terdapat hasil yang akan dipaparkan yaitu tentang penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem

pencernaan manusia dan dampak dari penggunaan media *Pop Up Card*. Proses penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan di SDN Gunungsari I dan SDN Tembok Dukuh dengan objek penelitian media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data atau narasumber yang dituju adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas V. untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti berpedoman pada instrumen penelitian sebagai acuan dalam mengumpulkan data.

Berikut deskripsi hasil penelitian “Studi Deskriptif Penggunaan Media *Pop Up Card* dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar”. Rumusan masalah pertama yaitu Penggunaan Media *Pop Up Card* Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V di SDN Tembok Dukuh

Data tersebut diperoleh dari teknik wawancara dengan dua narasumber, yaitu Bapak Pradhana Kusuma Priyambadha, S.Pd., selaku Guru Kelas V-D SDN Tembok Dukuh, dan Bapak Sulaksono Tavip Rijadi, S.S., M.Pd., selaku Kepala SDN Tembok Dukuh. Data juga diperoleh melalui observasi dari awal pembuatan media *Pop Up Card* hingga penerapannya ketika pembelajaran di dalam kelas. Serta dokumentasi guna melengkapi data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan narasumber yang pertama, Bapak Pradhana terkait dengan media pembelajaran yaitu seharusnya guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Namun beliau sendiri pun termasuk yang jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika mengajar. Alasan mengapa beliau jarang menggunakan media adalah karena tidak ada waktu untuk membuat media dikarenakan terdapat tugas lain yang harus diselesaikan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pak Pradhana jarang menggunakan media pembelajaran. Agar guru dapat menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di kelas, guru membutuhkan media pembelajaran yang mudah serta cepat dalam proses pembuatannya. Media *Pop Up Card* dirasa cocok digunakan guru sebab dapat menangani masalah guru yang tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara pembuatan serta kendala yang dialami Pak Pradhana selama pembuatan media *Pop Up Card* ini dapat disimpulkan bahwa guru merasa mudah dalam membuat media ini, sebab sudah terdapat tutorial untuk membuat media *Pop Up Card* ini. Bahan serta alat yang dibutuhkan dalam pembuatan media ini mudah didapatkan. Jadi kesimpulannya adalah tidak ada kendala yang ditemukan guru selama proses pembuatan media.



Gambar 1. Pembuatan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia oleh Guru Kelas V-D, SDN Tembok Dukuh



Gambar 2. Hasil Media *Pop Up Card* oleh Guru Kelas V-D SDN Tembok Dukuh

Pendapat mengenai penggunaan media *Pop Up Card* berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Pradhana adalah media ini efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Peserta didik menjadi senang karena dapat bermain sambil belajar dengan menggunakan media ini. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika guru melakukan pembelajaran di kelas V-D SDN Tembok Dukuh, data yang diperoleh yaitu siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam bertanya ke guru serta lebih fokus dalam menerima materi.



Gambar 3. Penggunaan Media *Pop Up Card* di kelas V-D, SDN Tembok Dukuh

Dari wawancara dengan narasumber, Pak Pradhana mengenai penggunaan media *Pop Up Card* untuk materi sistem pencernaan manusia, dapat diperoleh hasil yaitu media ini bagus digunakan dalam pembelajaran. Namun terdapat pula kendala bagi guru ketika mengajar menggunakan media ini. Dikarenakan ukuran dari media yang kecil, siswa yang duduk di barisan belakang tidak terlalu bisa melihat gambar yang terdapat pada media ini. Untuk menangani hal tersebut, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap siswa diberikan media yang sama dengan milik guru di depan. Jadi siswa bisa ikut menyimak penjelasan dari guru. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk mencocokkan nama dan fungsi organ yang terdapat dalam *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia.



Gambar 4. Siswa berdiskusi kelompok



Gambar 5. Siswa presentasi hasil diskusi kelompok

Media ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama, Pak Pradhana diperoleh hasil yaitu kelebihan dari media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini dalam proses pembuatan media ini cepat serta mudah dalam penggunaannya. Sedangkan untuk kelemahan dari media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini adalah ukuran media yang kecil, sehingga siswa kurang bisa melihat dari jarak jauh. Namun menurut beliau tergantung dengan masing-masing guru cara mengajarkannya. Bagaimana cara guru membuat siswa aktif serta paham dengan materi yang diajarkannya.

Dari pendapat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari media *Pop Up Card* materi sistem

pencernaan manusia ini adalah dalam proses pembuatan media ini cepat serta mudah. Selain itu bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan. Sedangkan untuk kelemahan dari media ini adalah bentuknya yang kecil membuat siswa sulit melihatnya dari jarak jauh.

Pendapat dari Guru Kelas tersebut dipertegas oleh pendapat dari Kepala SDN Tembok Dukuh, Pak Tavip mengenai media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini. Beliau berpendapat bahwa kelebihan dari media *Pop Up Card* ini adalah bentuknya yang menarik ketika dibuka. Dari luar hanya seperti kartu biasa, namun setelah dibuka bentuknya jadi menarik. Selain itu karena adanya banyak komponen warna yang terdapat pada *Pop Up Card* tersebut akan membuat siswa antusias dalam pembelajaran serta tertarik dan penasaran dengan isinya. Untuk kelemahan dari media ini, menurut beliau ukurannya yang kecil akan membuat siswa dalam satu kelompok berebut untuk melihat isi dari media *Pop Up Card* tersebut. Disarankan agar ukuran dari media *Pop Up Card* tersebut lebih diperbesar.



Gambar 6. Siswa antusias dalam pembelajaran

Rumusan masalah yang kedua Dampak penggunaan media *Pop Up Card* Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN Tembok Dukuh. Setelah mengetahui data terkait penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan di sekolah pertama yaitu SDN Tembok Dukuh, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti melakukan wawancara dengan Pak Pradhana selaku Guru kelas V-D. Hasil wawancara dengan guru tersebut mengenai dampak penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia bagi guru maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara, dampak dari penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia bagi guru adalah memudahkan guru dalam memberikan materi ke peserta didik. Selain itu, dapat membuat guru lebih kreatif serta menambah wawasan guru mengenai media pembelajaran. Dampak penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia adalah peserta didik menjadi senang ketika pembelajaran serta dapat lebih memahami materi serta menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.



Gambar 7. Siswa terlihat lebih aktif bertanya



Gambar 8. Peserta didik aktif selama pembelajaran

Diketahui data-data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dari sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia bagi guru adalah membuat guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi serta membuat guru menjadi lebih kreatif dan dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran. Dampak penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih mudah memahami materi sistem pencernaan manusia. Selain itu siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Berikut deskripsi hasil penelitian “Studi Deskriptif Penggunaan Media *Pop Up Card* dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V SDN Gunung Sari I”. Pertama, Penggunaan Media *Pop Up Card* Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V di SDN Gunung Sari I

Data tersebut diperoleh dari teknik wawancara dengan dua narasumber, Ibu Suharni, S.Pd., selaku Guru Kelas V SDN Gunung Sari I dan Ibu Titik Meinarti, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SDN Gunung Sari I. Data juga diperoleh melalui observasi dari awal pembuatan media *Pop Up Card* hingga penerapannya ketika pembelajaran di dalam kelas. Serta dokumentasi guna melengkapi data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan narasumber yang pertama, Ibu Harni terkait dengan media pembelajaran yaitu guru

wajib menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Beliau biasanya menggunakan media gambar saja ketika mengajar. Namun gambar tersebut tidak dikemas semenarik mungkin. Alasannya karena tidak memiliki banyak waktu yang cukup untuk membuat media. Membuat media pembelajaran dirasa susah oleh guru dan membutuhkan banyak waktu untuk membuatnya.

Dari hasil wawancara dengan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa guru biasanya hanya menggunakan gambar di buku sebagai media pembelajaran. Guru membutuhkan media pembelajaran yang mudah serta cepat dalam proses pembuatannya. Media *Pop Up Card* dirasa cocok digunakan guru sebab dapat menangani masalah guru yang tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media. Selain itu bentuk media yang unik akan membuat siswa tertarik ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara pembuatan serta kendala yang dialami Ibu Harni selama pembuatan media *Pop Up Card* ini dapat disimpulkan bahwa proses dalam pembuatan media ini sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Jadi tidak ada kendala yang ditemukan guru selama proses pembuatan media.



Gambar 9. Pembuatan Media Pop Up Card oleh Guru Kelas V SDN Gunung Sari I



Gambar 10. Hasil Media Pop Up Card oleh Guru Kelas V SDN Gunung Sari I

Pendapat mengenai penggunaan media *Pop Up Card* berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Harni, media ini sangat bagus. Dengan menggunakan media ini penyampaian materi oleh guru menjadi lebih mudah.

Peserta didik menjadi tidak mudah bosan, karena media ini termasuk media yang baru mereka temui, jadi antusias mereka juga tinggi ketika pembelajaran.



Gambar 11. Penggunaan Media Pop Up Card di Kelas V, SDN Gunung Sari I

Dari hasil observasi ketika guru melakukan pembelajaran di kelas V SDN Gunung Sari I, data yang diperoleh yaitu siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran, karena mereka baru menemui dan mengenal media ini, sehingga media *Pop Up Card* ini dapat memancing antusias peserta didik. Peserta didik lebih aktif dalam bertanya ke guru serta lebih fokus dalam menerima materi. Selain itu, siswa juga dapat aktif dalam bertanya maupun berdiskusi.



Gambar 12. Siswa berdiskusi kelompok

Dari wawancara dengan narasumber, Ibu Harni mengenai penggunaan media *Pop Up Card* untuk materi sistem pencernaan manusia, dapat diperoleh hasil yaitu media ini bagus digunakan dalam pembelajaran. Namun terdapat pula kendala bagi guru ketika mengajar menggunakan media ini. Karena ukuran dari media yang kecil, siswa yang duduk di barisan belakang tidak terlalu bisa melihat gambar yang terdapat pada media ini. Untuk mengangani hal tersebut, Bu Harni melakukan cara seperti Pak Pradhana. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap siswa diberikan media yang sama dengan milik guru di depan, agar siswa bisa ikut menyimak penjelasan dari guru. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk mencocokkan nama dan fungsi organ yang terdapat dalam *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia.



Gambar 13. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Kelebihan dan kelemahan dari media *Pop Up Card* ini, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, Bu Harni, kelebihan dari media *Pop Up Card* ini adalah mudah dan cepat dalam proses pembuatannya. Sedangkan untuk kelemahannya, karena media ini digunakan untuk materi sistem pencernaan manusia, sebaiknya menggunakan gambar yang lebih nyata atau organ-organ pencernaan manusia tersebut dibuat timbul agar bagi siswa juga terlihat lebih nyata.

Dari pendapat narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini adalah dalam proses pembuatan media ini cepat serta mudah. Sedangkan untuk kelemahan dari media ini adalah gambar yang terdapat pada media ini sebaiknya lebih dibuat nyata agar terkesan lebih konkret bagi siswa.

Pendapat dari Guru Kelas tersebut dipertegas oleh pendapat dari Ibu Titik selaku Kepala SDN Gunung Sari I. Kelebihan media ini menurut beliau adalah mudah, cepat, efisien dan dari semua kalangan guru dapat membuatnya. Selain itu media ini dibuat dari kertas lipat, jadi dapat menunjukkan ke peserta didik bahwa kertas lipat tidak hanya digunakan untuk bermain origami namun dapat juga digunakan untuk membuat media pembelajaran. Sedangkan untuk kelemahan dari media ini adalah ukurannya kecil. Karena media ini terbuat dari kertas lipat, seharusnya ukurannya lebih diperbesar, dan gambarnya dibuat lebih nyata.

Rumusan masalah kedua yaitu mengenai Dampak penggunaan media *Pop Up Card* Materi Sistem Pencernaan Manusia di SDN Gunung Sari I. Setelah mengetahui data terkait penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan di sekolah kedua yaitu SDN Gunung Sari I, peneliti mengambil data menggunakan teknik wawancara dengan narasumber Bu Harni selaku Guru kelas V di SDN Gunung Sari I. Menurut beliau dampak penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini bagi guru sendiri adalah guru dapat mengetahui media lain yang dapat dipakai untuk pembelajaran. Sedangkan dampaknya bagi siswa adalah

membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran. Selain itu siswa dapat menjadi lebih fokus dalam menerima pembelajaran.



Gambar 14. Dampak Penggunaan Media *Pop Up Card* bagi guru



Gambar 15. Dampak Penggunaan Media *Pop Up Card* Bagi Siswa

Diketahui data-data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dari sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia bagi guru adalah membuat guru menjadi mudah dalam menyampaikan materi serta membuat guru menjadi lebih kreatif dan dapat menambah wawasan mengenai media pembelajaran. Dampak penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih mudah memahami materi sistem pencernaan manusia. Selain itu siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.



Gambar 16. Siswa dapat memahami materi
Pembahasan pada penelitian “Studi Deskriptif Penggunaan Media *Pop Up Card* dalam Pembelajaran

IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas V Sekolah Dasar” sebagai berikut.

Penggunaan Media *Pop Up Card* Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V. Alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat peserta didik menjadi tertarik serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Andheska, 2016: 35). Menurut Mirfaqoq (2016: 7) pemilihan media *Pop Up Card* ini selain sesuai dengan kondisi siswa, juga akan lebih menarik dibandingkan dengan media sebelumnya yang hanya berupa lembaran di buku siswa. Siswa dapat mengetahui gambaran dari organ-organ sistem pencernaan manusia melalui media pembelajaran ini.

Dengan adanya media ini, dapat memberikan informasi dan pengenalan kepada anak-anak melalui media *Pop Up Card* yang bersifat komunikatif, interaktif, menarik, dan informatif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Aisyah, 2012: 83). Dalam *Pop Up Card* ini terdapat materi sistem pencernaan manusia. Materi sistem pencernaan manusia ini memiliki pembahasan yang banyak, sehingga dengan menggunakan media ini dirasa lebih singkat dalam pembelajaran namun tetap tidak meninggalkan materi yang dibahas, jadi materi lebih dibuat ringkas oleh guru. Jadi media ini bisa menunjukkan gambar-gambar dalam sistem pencernaan secara konkret. Sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian dalam sistem pencernaan serta fungsinya masing-masing, siswa dapat mengetahui bahwa ini adalah organ-organ pencernaan yang terdapat dalam tubuh mereka.

Berdasarkan hal tersebut dengan menggunakan media, kegiatan belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Materi yang tersampaikan dapat lebih dipahami oleh para siswa.

Media tersebut memiliki kelebihan cara pembuatannya yang mudah serta tidak membutuhkan waktu yang lama. Media ini mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa. Karena bentuknya yang kecil media ini juga mudah dibawa. Namun terdapat juga kelemahan dari media tersebut. Media ini bentuknya yang kecil membuat siswa yang duduk di belakang kurang melihat apa yang dijelaskan guru.

Kedua, Dampak Penggunaan Media *Pop Up Card* Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V. Dalam pembelajaran IPA rata-rata materi yang diajarkan bersifat abstrak. Sehingga dibutuhkan sebuah alat bantu atau media yang dapat mengubah pemikiran siswa dari yang awalnya abstrak menjadi konkret (Kusprimantoro, 2013: 4). *Pop Up Card* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak. *Pop Up Card* juga bisa menjadi media yang praktis

baik dalam penggunaan maupun dalam pembuatannya (Sholikhah, 2016: 1). Melalui media *Pop Up Card* ini diharapkan pandangan mengenai pembuatan media yang sulit dapat dihapuskan serta dapat membuat materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik.

Dampak dari penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini bagi guru adalah membuat guru menjadi lebih kreatif lagi. Selain itu dengan adanya media pembelajaran dapat menambah wawasan guru mengenai media pembelajaran. Ketika membuat media ini, guru merasa senang karena ternyata cara pembuatannya mudah. Selain itu bahan yang digunakan dalam pembuatan media ini sangat cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Media ini dapat memudahkan guru menyampaikan materi kepada siswa.

Selain berdampak pada guru, media ini juga memiliki dampak terhadap siswa, yaitu siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran, karena media ini dianggap baru bagi mereka sehingga rasa antusias muncul. Tidak hanya itu, siswa juga menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Ketika guru memberikan pertanyaan, mereka dengan tanggap langsung menjawab. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dilihat dari nilai mereka yang meningkat. Tidak hanya itu, penggunaan media pembelajaran *Pop Up Card* ini sangat menarik sehingga dapat membantu siswa dalam pembelajaran agar tidak cepat jenuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian “Studi Deskriptif Penggunaan Media *Pop Up Card* dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V Sekolah Dasar”, maka dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

Media *Pop Up Card* merupakan alternatif media pembelajaran yang pembuatannya mudah serta dalam proses pembuatannya tidak membutuhkan banyak waktu. Penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media ini dapat membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan guru, ditunjukkan dengan sikap tenang siswa ketika di jelaskan menggunakan media ini. Siswa juga menjadi aktif selama proses pembelajaran di kelas, ditunjukkan dengan siswa yang lebih aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung dan ketika berdiskusi kelompok. Selain itu media ini dapat membuat siswa lebih paham tentang materi yang diajarkan oleh guru ditunjukkan ketika guru mengevaluasi kembali materi, siswa dapat menjawab dengan benar.

Terdapat kelebihan dan kelemahan selama penggunaan media ini ketika pembelajaran. Kelebihan

dari media ini adalah mudah dibuat, mudah dibawa, serta mudah digunakan. Sedangkan kelemahan dari media ini yaitu karena bentuknya yang kecil, maka ketika guru menjelaskan di depan siswa yang duduk di belakang kurang dapat melihat gambarnya dengan jelas.

Dampak dari penggunaan media *Pop Up Card* materi sistem pencernaan manusia ini baik bagi guru maupun siswa. Dampak penggunaan media ini bagi guru yaitu, guru menjadi lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran. Selain itu media ini dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi ke siswa. Serta pandangan guru mengenai membuat media pembelajaran sulit akan sedikit hilang. Selain itu dampak lainnya adalah menambah wawasan guru mengenai media pembelajaran yang lain.

Dampak penggunaan media ini bagi siswa yaitu, siswa dapat menjadi lebih aktif dan senang karena dapat bermain sambil belajar. Selain itu siswa menjadi lebih paham mengenai materi sistem pencernaan manusia. Hal tersebut berdampak juga pada hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan nilai siswa yang naik ketika pembelajaran menggunakan media ini, dilihat dari jawaban yang benar ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah: Dalam pembuatannya, media yang dipakai oleh guru dapat dibuat lebih besar di bandingkan dengan yang diberikan ke setiap kelompok, agar siswa yang duduk di bangku belakang dapat melihat materi apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu kertas yang digunakan untuk mencetak gambar sebaiknya menggunakan kertas poster agar terlihat lebih bagus.

Gambar yang digunakan sebaiknya dibuat timbul agar terlihat lebih konkret, sehingga siswa dapat lebih mengerti organ mana yang dimaksud. Serta harusnya diberi petunjuk penggunaan media tersebut. Selain itu di dalam media *Pop Up Card* tersebut sebaiknya diberi nomor urut organ pencernaan dari awal sampai akhir, agar siswa mengerti urutan sistem pencernaan yang benar.

Dalam pembelajarannya, guru dapat mengajak para siswanya untuk ikut dalam pembuatan media ini, agar siswa menjadi lebih kreatif lagi. Sehingga siswa juga mengetahui bahwa manfaat dari kertas lipat tidak hanya digunakan untuk origami saja. Selain itu, sebaiknya guru juga dapat saling berbagi mengenai pengetahuan media pembelajaran dengan guru lainnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru lainnya dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatoni, Achmad Rifan. 2016. "Media Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Makanan Sesuai Standar Kompetensi". *Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Volume 1, Nomor 1, April 2019, Halaman. 8.
- Kusprimantoro. 2014. "*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Pencernaan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas V di SDN Pundung, Girireo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*". Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mirfaqoq, Alifah Amri. 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Fotosintesis dengan Media Pop-Up Pada Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Noborejo, Arghomulyo, Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Salatiga: PPs IAIN Salatiga.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Roesminingsih, Susarno, Lamijan Hadi. 2015. *Teori dan Praktek Pendidikan Surabaya*. Lembaga Pengkajian Pengembangan Ilmu Pendidikan Unesa.
- Sholeh, Muhammad. 2017. *Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jambi: PPs. Universitas Negeri Jambi.
- Sugiarti, Henry. 2017. "*Keefektifan Media Pop Up Candi Berbantu Model Snowball Throwing Terhadap Pembelajaran IPS Kelas 5 SDN Kembangarum 02 Mranggen*". *Jurnal Pendas Mahakam*. Volume 2, Nomor 1, April 2019, Halaman. 67-71.